

Strengthening Responsible Character Education in Elementary School Thematic Learning

[Penguatan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar]

Loetfi Yanti Rosdiana¹⁾, Supriyadi²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *Character education is a human effort to help develop his personal character so that he becomes a good person for himself and the environment around him. Thematic learning provides students with a thorough understanding of a variety of different teaching materials within a certain theme framework. There is still a lack of a sense of responsibility for students in completing the assignments given, this study aims to describe the character values of responsibility in thematic learning in elementary schools. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. researchers will analyze character education and responsibility in thematic learning in fifth grade students at SD Negeri Kedungrejo II involving 33 fifth grade students. The understanding of some teachers at SDN about character education is still lacking. Thematic learning conducted at SDN can help students to strengthen responsible character education and students can complete assignments given by teachers and comply with school rules properly.*

Keywords : *Character education, responsible, thematic*

Abstrak *Pendidikan karakter merupakan upaya manusia untuk membantu mengembangkan karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik memberikan peserta didik pemahaman menyeluruh terhadap berbagai materi ajar yang berbeda dalam satu bingkai tema tertentu. Masih kurangnya rasa bertanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. peneliti akan menganalisis pendidikan karakter dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SD Negeri Kedungrejo II dengan melibatkan siswa kelas V berjumlah 33 siswa. Pemahaman sebagian guru di SDN terhadap pendidikan karakter masih kurang. Pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN dapat membantu peserta didik untuk memperkuat Pendidikan karakter bertanggung jawab dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mematuhi peraturan sekolah dengan baik.*

Kata Kunci : *Pendidikan karakter, bertanggung jawab, tematik*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya manusia yang disengaja untuk membantu anak mengembangkan karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan. Pendidikan tidak hanya memberikan materi saja perlu dengan adanya pembangunan karakter bangsa yang baik agar dapat mempermudah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan.[1] Melalui peserta didik yang berkarakter baik dan berkembang akan mempermudah penerapan karakter di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Karakter bisa terbentuk serta dapat diperkuat melalui proses pendidikan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan PPK sendiri memiliki Nilai karakter merupakan ukuran pembelajaran yang paling mendalam yang membudayakan para pelaku Pendidikan, lima sifat dasar dari karakteristik yang saling berhubungan yang perlu dikembangkan sebagai keunggulan Gerakan PPK. Nilai religius, nilai kebangsaan, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas merupakan lima nilai utama yang menentukan karakter bangsa. [2]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” [3] mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, maka perlu dilakukan perubahan proses

pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai pembelajaran karakter itu sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga lebih menonjoldan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. [4]

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan akhlak yang bertujuan buat membentuk individu manusia yang lebih baik serta warga negara yang baik dan berguna berguna bagi bangsa dan negara. [5] Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sesuatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian kepada warga sekolah yang antara lain meliputi komponen pengetahuan, pemahaman maupun keinginan serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut.[6] Dalam Pendidikan karakter disekolah juga terdapat beberapa komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pembelajaran yang meliputi isi kurikulum, proses pendidikan serta penelitian, pengelolaan mata pelajaran ialah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, pengelolaan sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah yang berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah, pelaksanaan aktifitas maupun kegiatan kurikuler ialah untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.[7]

Pada masa Sekolah Dasar peserta didik juga memulai intraksi satu dengan yang lainnya baik individu dengan individu atau dalam kelompok serta menunjukkan tingkat keingintahuan yang kuat tentang lingkungan mereka. Pendidikan karakter menjadi dasar utama untuk memprediksi kualitas siswa masa depan di tingkat sekolah dasar.[8] Penanaman nilai tidak mendapatkan porsi yang cukup besar dari proses pembelajaran dalam kerangka kurikulum yang selama ini diterapkan, dan tenaga pendidik kurang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Maka diperlukan kurikulum pendidikan karakter dalam arti kurikulum harus berkarakter sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.[9] Samani dan Theo Sukmadinata (Marlina, 2013:30) berpendapat bahwa konstruksi nilai-nilai karakter yang dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pencapaian karakter kini semakin memudar. Guru memiliki peran yang sangat penting, memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian siswa. Guru diharapkan mampu membentuk, mengarahkan dan mengevaluasi sikap siswa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain sains, pembelajaran berbasis topik menekankan pentingnya sikap dan keterampilan dalam menilai pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik akan memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapatkan pengalaman langsung.[10]

Pembelajaran tematik mengintegrasikan semua topik terkait secara bersama-sama. Pembelajaran ini melibatkan beberapa keterampilan dasar, hasil belajar dan norma dari suatu mata pelajaran, bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran bertema, siswa harus belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi juga belajar melakukan (learning to do), menjadi (learning to be) dan hidup bersama (learning to do). untuk hidup bersama). Menurut Mamik, I (Suryosubroto, 2009:133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan sebagai upaya memadukan informasi, keterampilan, nilai, atau sikap belajar, serta berpikir kreatif, melalui penggunaan tema. Integrasi pembelajaran diantisipasi untuk menghasilkan pemahaman penuh siswa. [11] Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan keterkaitan unsur-unsur konseptual membuat proses belajar menjadi lebih efektif.

Pada KI ada penanaman nilai tanggung jawab dengan perkembangan ditujukan siswa, dengan ini peneliti mempunyai karakter tanggung jawab dapat menjadi penelitian. Karakter bertanggung jawab menggambarkan salah satu karakter atau sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas ataupun kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya. Menurut Triyani, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya menerangkan tanggung jawab tersebut adalah kemampuan peserta didik untuk melaksanakan, merencanakan, dan mengerjakan semua kebutuhannya secara individu.[12] Dari penelitian terdahulu dapat kita simpulkan serta menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan secara bebas dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain agar diperoleh suatu tindakan dalam kehidupannya serta tidak adanya keterpaksaan antara diri sendiri dengan orang lain.

Dalam Islam, tanggung jawab dijelaskan dengan berbagai cara berdasarkan Alquran dan hadits kenabian. Seorang muslim yang beriman akan merasa berkewajiban untuk menunjukkan agamanya dengan melakukan ibadah dan amal saleh hanya karena Allah. Seorang muslim yang beriman akan merasa berkewajiban untuk menunjukkan agamanya dengan mengamalkan ibadah dan kegiatan mulia semata - mata karena Allah.[13] Sesuai dengan firman allah surat Al Muddassir Ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Yang artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya". Ayat ini menjelaskan bahwa semuanya orang memiliki kebebasan untuk dapat memilih, Ayat tersebut memaparkan bahwa semua orang mempunyai kebebasan untuk bisa memilih, tetapi tidak lupa akan tanggung jawabnya. Apabila seseorang memilih untuk mengarah perihal yang kurang baik, maka merakapun akan memperoleh hasil yang kurang baik, serta begitu

pula sebaliknya. Akan tetapi pada setiap pilihan yang telah diambil ataupun yang dipilih, tanggung jawab tidak akan pernah lepas darinya. Kewajiban siswa sebagai siswa adalah belajar dengan baik, serta menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, dan bersikap disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah dan menjalani peraturannya.

Bersumber pada pemahaman para pakar di atas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seorang yang sadar serta dapat mengambil keputusan apapun termasuk resiko akibat sesuatu yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu sendiri tidak terlepas dari kewajibannya seperti peserta didik yang harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama, dengan adanya karakter tanggung jawab peserta didik bisa meningkatkan percaya diri, menerima konskuensi yang sudah dilakukan dan juga lebih menghargai orang lain sehingga tidak menyalahkan orang lain disaat dirinya memiliki kesalahan. [14]

Observasi awal telah mengungkapkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tema, khususnya pendidikan karakter. Masih ada siswa yang terlambat bahkan setelah kelas dimulai. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa asyik mengobrol, asyik dengan dunianya sendiri, berlarian dan memanjat meja guru hanya untuk memberi peringatan, adakalanya guru mengawali membagikan tugas ada saja peserta didik dengan tmenolak mengerjakannya serta memilih keluar kelas untuk jajan, serta lalai dalam mengerjakan sesuatu dalam bentuk individu ataupun berkelompok, tetapi pada saat guru memberikan tugas menggambar banyak siswa yang berantusias pada pelajaran menggambar, ada beberapa peserta didik juga yang lalai dalam kewajibannya piket kelas waktu datang dan sebelum pulang sekolah. Oleh sebab itu guru memiliki tanggung jawab untuk pemahaman peserta didik agar memiliki karakter bertanggung jawab Dengan hasil belajar peserta didik yang menurun serta perilaku tanggung jawab sebagian tidak melakukannya dengan baik. Peserta didik tersebut tidak akan menggapai hasil belajar yang memuaskan dikemudian hari.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tema sekolah dasar. tujuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca agar Diharapkan dapat memperoleh informasi para pendidik khususnya guru dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah. menjadi lebih menaati dan siswa dapat memiliki karakter yang tertanam pada dirinya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan observasi dari partisipan untuk mengetahui fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalamannya. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami. Objek dari penelitian ini seperti menganalisis pendidikan karakter dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik lebih khusus dan mendalam kepada siswa kelas V di SD Negeri Kedungrejo II ini. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Kedungrejo II dengan melibatkan siswa kelas V berjumlah 33 siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan Teknik purpose sampling.

instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini, membantu peneliti mengumpulkan data yang diantara lain dapat digunakan melalui observasi, wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik, serta dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode analisis dalam penelitian ini dengan metode analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Satori dan Komariah (2011:39) memaparkan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada langkah pertama, peneliti mengumpulkan data dari sumber data dan mengklasifikasikan serta pilih data sesuai pertanyaan penelitian. Pada tahap ke-2, peneliti memaparkan data yang menggambarkan masalah yang diteliti. Pada tahap ketiga, peneliti menginterpretasikan hasil interpretasi data yang dibuat berdasarkan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan.

Pada tahap penemuan data penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data dan interpretasi data sehingga diperoleh nilai kebenaran (truthworthiness). Uji kredibilitas data disini untuk menilai kebenaran temuan penelitian dan sebagai transkrip penelitian yang telah dilakukan. Sehingga peneliti akan dapat mengkaji fenomena Pendidikan yang ada di dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungrejo 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan akhlak yang bertujuan buat membentuk individu manusia yang lebih baik serta warga negara yang baik dan berguna berguna bagi bangsa dan negara. [15] Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sesuatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian kepada

warga sekolah yang antara lain meliputi komponen pengetahuan, pemahaman maupun keinginan serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut, Dalam Pendidikan karakter disekolah juga terdapat beberapa komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pembelajaran yang meliputi isi kurikulum, proses pendidikan serta penelitian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas maupun kegiatan kurikuler yang dimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap terwujudnya visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler harus diupayakan suasana yang kondusif, tidak terlalu memberatkan siswa dan tidak merugikan kegiatan kurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan data bahwa menurut guru kelas Pendidikan karakter adalah tentang perilaku seperti bertanggung jawab dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu anak mengembangkan karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri. dan masyarakat. Hal ini sama seperti pengertian pendidikan karakter menurut (Hamid et al. (2018) pendidikan karakter diartikan sebagai budi pekerti, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dihasilkan sebagai konsekuensi internalisasi dan dijadikan sebagai titik pandangan, berpikir, bersikap dan bertindak. Dinyatakan bahwa tanggung jawab tanggung jawab siswa akan ditunjukkan melalui ketaatan dan penghormatan mereka dari norma-norma sekolah. Keadaan sekolah yang bertanggung jawab memperoleh siswa yang berprestasi dengan cara siswa terbiasa dengan tatanan yang mengatur kehidupannya.. [16]

Hasil dari wawancara menempeh nilai-nilai yang ada pada Pendidikan karakter. guru kelas hanya menjawab 5 saja yang diantaranya religious, jujur, disiplin, peduli lingkungan serta tanggung jawab sehingga guru kelas Sebagian hanya mengetahui Pendidikan karakter tidak halnya dengan secara detail nilai-nilai yang terdapat dalam 18 pendidikan karakter, pusat kurikulum kementerian Pendidikan Nasional telah membentuk pembelajaran tentang Pendidikan berkarakter diantaranya : yang bersifat religious, jujur, tolenransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, perhatian pada kondisi sosial dan tanggung jawab. Oleh karena itu, guru membutuhkan penanaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai 18 huruf sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajarannya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pokok kegiatan pembelajaran berkaitan melalui nilai tanggung jawab kepada guru dan siswa. Sesuai hasil penelitian di SDN Kedungrajo II terdapat beberapa aktivitas siswa yang mencerminkan indikator sikap tanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap tindakan, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan dan bekerja. pada tugas kelompok bersama. .

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan pertanyaan yang di berikan dapat di ketahui bahwa peserta didik SDN Kedungrejo II sudah datang tepat waktunya serta tidak boleh datang terlambat dating kesekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Adapun untuk tata tertib dan larangan lainnya yaitu: 1)peserta didik tidak boleh diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin guru, 2)peserta didik dilarang merokok, dan memebawa rokok dalam lingkungan, 3)peserta didik dilarang membuat coret-coret dimeja, tembok, dll, 4)peserta didik dilarang memebawa senjata tajam, 5)peserta didik dilarang membaca/membawa buku yang tidak pantas ditinjau dari segi Pendidikan, 6)peserta didik dilarang menerima tamu tanpa izin guru. Jika melanggar larangan tata tertib sekolah yang diberikan maka siswa dikenakan sanksi yaitu teguran lisan secara langsung, pernyataan tertulis dari kepala sekolah, tidak boleh mengikuti pelajaran selama tertentu, Berdasarkan observasi dalam menaati peraturan sekolah dengan menggunkan seragam sesuai dengan peraturan terbilang siswa sebagian ada yang kurang baik dalam hal berseragam, beberapa dari mereka ada yang tidak mnegenakan dasi, ikat pinggang ataupun baju yang tidak rapi masih keluar-keluar, guru juga menegur siswa yang tidak menaati perauran sekolah, teguran tersebut berupa juka tidak menggunakan dasi dan ikat pinggang 3 kali di kenakan denda seribu rupiah.

Kemudian melalui ketataan dalam tugas-tugas pelajaran, hasil dari observasi dan wawancara serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peserta didik SDN Kedungrejo II sudah di katakana cukup baik dalam hal bertanggung jawab atas tugasnya meskipun ada beberapa yang mengerjakan di sekolah. Saat pembelajaran dimulai ada beberapa siswa selain itu masih ada saja keluar masuk kelas seperti pergi ke kamar kecil, jajan bahkan bermain diluar. Akan tetapi mereka langsung mengikuti intruksi gurunya saat ditegur, dengan memberikan konskuensi peran guru penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu yang di tunjukkan siswa dengan baik. Dengan demikian saat menaati peraturan seperti berseragam dengan rapi dikatakan sedang kurang baik, sebaliknya terkait dengan kepatuhan terhadap tugas pembelajaran yang diberikan dikatakan sudah baik meskipun lagi ada beberapa peserta didik yang lalu-lalang kelas pada saat jam pembelajaran dimulai.[17] Menurut hasil penelitian (Permatasari et al., 2021), model pendidikan karakter yang diterapkan guru membantu siswa menjadi terbiasa mengikuti kelas dan pembelajaran daring tepat waktu, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Disusun dengan membiarkan Memberi contoh dan membimbing siswa Anda untuk bertindak positif dengan cara: B. Berpakaian sopan dan rapi, berbicara sopan dan santun, memberi hadiah dan menghukum guru, orang tua dan teman.

Oleh sebab itu peran guru dalam membagikan dampak sangat penting untuk mendorong sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, sehingga anak lebih terbiasa dengan aturan yang diberikan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seorang yang sadar serta dapat mengambil keputusan apapun termasuk resiko akibat sesuatu yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu sendiri tidak terlepas dari kewajibannya seperti peserta didik yang harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama, dengan adanya karakter tanggung jawab peserta didik bisa meningkatkan percaya diri, menerima konsekuensi yang sudah dilakukan dan juga lebih menghargai orang lain sehingga tidak menyalahkan orang lain disaat dirinya memiliki kesalahan.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh penelitian terkait dengan bertanggung jawab tindakan yang dilakukan peserta didik, dapat di temukan bahwa jika ada peserta didik yang ingin pergi ke kamar kecil karena ingin buang air kecil ataupun sakit perut guru memperbolehkan pergi dengan siswa sendiri tidak boleh mengajak temannya. Kemudian disaat pelajaran akan dimulai serta sudah pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa piket Ketika masuk kelas dan sebelum pulang sekolah serta merapikan kursi, meja dengan rapi serta menutup jendela, terkadang peserta didik juga lupa akan beban barang yang telah digunakan serta pergi meninggalkan kelas. Mengenai saran pemecahan masalah, sebelum memulai pelajaran, guru kerap menjelaskan materi yang bakal dipelajari hari ini, kemudian guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab dan dinilai pemahaman siswa. Pada bagian ini dapat dikatakan bahwa siswa cukup kompeten dan antusias dalam menjawab beberapa tebakkan yang diajukan oleh guru, dan banyak dari mereka yang menanya ketika ada pelajaran yang belum dipahami siswa.

Sedangkan untuk pekerjaan rumah dan tugas sekolah dapat dikatakan baik karena siswa melakukannya, namun hanya beberapa siswa yang masih melakukannya di sekolah atau melihat umpan balik dari temannya. Siswa juga dapat mengandalkan aspek kerja kelompok. Pada permainan tugas kelompok, siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik di bawah bimbingan guru, siswa sangat senang belajar dalam kelompok, lebih antusias mengerjakan tugas dari pada mengerjakan tugas secara individu atau sendiri, walaupun beberapa siswa masih bingung. baru saja duduk. dan diam dan hati-hati saat bermain dalam kelompok.

Pembiasaan ini menjadi kunci bagi siswa untuk menanamkan nilai tanggung jawab ke dalam model pembelajaran. Guru dan siswa dapat menyepakati berbagai jenis tugas di kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang diprogramkan sekolah kepada setiap siswa dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bertanggung jawab terhadap dukungan orang tua seperti memungut pakaian untuk dibersihkan dan dijemur (Pertiwi, 2021).). Berbaring di bawah sinar matahari, membersihkan kamar tidur, membuang sampah, menyapu, dan menyirami bunga. Selain itu, Anda harus berpartisipasi dalam pembelajaran dan sepenuhnya menyadari tanggung jawab Anda sebagai siswa. Sekolah telah berhasil menginspirasi dan memperkuat akuntabilitas siswa dengan menegakkan peraturan, meskipun memakan waktu, tetapi guru dan lainnya mengalami kesulitan memahami dan menghargai proses yang sedang berlangsung. sedang mengerjakan.[18] perhatian dan tanggung jawab adalah nilai inti dari pendidikan karakter. karenanya, satuan pendidikan khususnya sekolah dasar memiliki tugas untuk memperkenalkan, memahami, menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah sehari-hari.[19] Dengan demikian ini, proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa untuk terbiasa nilai bertanggung jawab sehingga karakter ini terinternalisasi dari diri siswa.

VII. SIMPULAN

Dari hasil penelitian serta observasi yang telah dilaksanakan, dapat saya simpulkan yaitu pendidikan karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran tematik dapat menggali potensi peserta didik dan membantu mengembangkan karakter pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selama penelitian dilakukan antara peserta didik serta guru sudah dikatakan cukup baik dalam menaati peraturan sekolah seperti halnya datang dengan tepat waktu. Adapun tanggung jawab siswa yang tersampaikan baik dari indikator kegiatan tugas piket yang telah di tetapkan sebelum jam pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai akan pulang, bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan, merapikan kursi, meja, menutup jendela, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, serta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru meskipun terkadang masih ada beberapa dari mereka mengerjakan di sekolah. Dalam katagori mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menjawab serta mengevaluasi pemahaman siswa dapat di katakana sedikit mampu sebab banyak keinginan menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dari guru sampai banyak yang bertanya ketika pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter bertanggung

jawab menjadi pembiasaan terhadap apa yang diperbuat sehingga anak lebih terbiasa dengan aturan yang diberikan serta dalam waktu pembelajaran ini dilaksanakan dari awal siswa datang disekolah hingga siswa pulang dari sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan yang maha esa, atas berkat dan rahmatnya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan terutama kepada kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan. Kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama saya menempuh pendidikan. Kepada partner saya mas adil dan teman-teman saya yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi. Kepada bapak ibu guru dan peserta didik yang memberikan kesempatan dan telah bersedia menjadi subjek penelitian. Kepada pihak sekolah SDN Kedungrejo 2 yang mengizinkan melakukan observasi penelitian.

REFERENSI

- [1] Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- [2] Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- [3] Setiawati, R., & Dewi, D. A. (2021). Hubungan Pengembangan Karakter pada Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 897-903.
- [4] Hakim, R., Ritonga, M., & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual teaching and learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12.
- [5] Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22-32.
- [6] Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncayono, K. (2018). Analisis implementasi full day school sebagai upayapembentukan karakter siswa di sd Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65-74.
- [7] Jaelani, A., & Hasanah, A. (2020). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(2), 75-89.
- [8] Widayanti, E., Dewi, T. R., & Dewi, S. E. K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Siswa Kelas III Di MI NU Tebat Jaya. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 93-102.
- [9] Sofiyatunningtias, T. N., Nugroho, A., & Muslim, A. (2020). Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 15-23.
- [10] Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- [11] Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336.
- [12] RATNA SARI, D. E. S. I. MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV/dSD NEGERI 13/1 MUARA BULIAN. *MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV/dSD NEGERI 13/1 MUARA BULIAN*.
- [13] Pribadi, R. A., Maulida, A., Oktavian, F., & Ariadila, S. N. (2022). PROSES PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DENGAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 13 KOTA SERANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1324-1336.
- [14] Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- [15] Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- [16] Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48-54.
- [17] Permatasari, S., Situmorang, N. Z., & Safaria, T. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5150-5160.

- [18] Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. (2021). Proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9136-9142.
- [19] Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599-605.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.